

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Sebuah perusahaan didirikan dengan memiliki tujuan yang jelas dan diharapkan dapat tumbuh dengan baik secara terus menerus. Hal yang dapat mempengaruhinya adalah kondisi ekonomi dan kemampuan manajer. Jika kondisi ekonomi baik, pada umumnya pertumbuhan ekonominya juga akan tumbuh dengan baik. Begitu pun sebaliknya, jika manajemen profesional, maka pertumbuhan perusahaan juga baik.

Perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan atau laba dari hasil produksinya baik dalam bentuk barang dan jasa yang besar pengaruhnya terhadap kelangsungan perusahaan. Perusahaan menggunakan laba yang diperolehnya untuk mengembangkan dan mempertahankan kontinuitas perusahaan. Laba yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam menjalankan usahanya.

Namun kenyataannya banyak perusahaan yang tidak mampu bersaing atau berkembang, bahkan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan ini disebabkan oleh faktor luar (*ekstern*) seperti bencana alam dan kondisi perekonomian atau keadaan geografis tertentu. Seperti halnya yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Selain faktor luar (*ekstern*) tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor

dalam (*intern*) perusahaan, seperti kurangnya kerjasama didalam manajemen perusahaan dan lain sebagainya.

Sehat berarti dalam keadaan baik secara keseluruhan, jika dimasukkan ke dalam konteks kesehatan keuangan perusahaan maka sehat dapat diartikan sebagai terlaksananya semua program perusahaan, atau tercapainya target sesuai visi dan misi dari perusahaan serta terpenuhinya kriteria penetapan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Analisis penilaian tingkat kesehatan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah Model Altman *Z-Score*, dimana model ini menggunakan lima rasio keuangan untuk menjelaskan keadaan keuangan atau kinerja operasi serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisa resiko dan peluang bagi perusahaan.

Penelitian ini bertitik tolak dari pentingnya analisis *Z- Score* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu usaha untuk mencegah kebangkrutan perusahaan adalah dengan cara mengevaluasi kinerja keuangannya yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap laporan

keuangan perusahaan tersebut. Dari hasil penilaian kinerja keuangan ini nantinya dapat diidentifikasi apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak selama kurun waktu tertentu.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah maupun oleh *stakeholders* yang lain. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Setiap perusahaan dapat terancam mengalami kebangkrutan tidak terkecuali pada perusahaan yang memproduksi beberapa kebutuhan masyarakat. Terjadinya likuidasi atau kebangkrutan pada sejumlah perusahaan tentu saja akan menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemilik maupun karyawan yang harus kehilangan pekerjaannya. Hal ini sebenarnya tidak akan menimbulkan masalah yang lebih besar kalau proses kebangkrutan pada suatu perusahaan dapat diprediksi lebih dini. Adanya tindakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan tersebut, tentu saja akan dapat menghindari atau mengurangi risiko terjadinya kebangkrutan.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat mendorong ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing perusahaan, hal ini akan memberikan dampak positif dan motivasi bagi pemilik dan pengelola untuk terus memperbaiki kualitas produk (barang ataupun jasa), kualitas manajemen, tanggung jawab intern dan ekstern perusahaan serta *image* yang baik akan memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan pada semua aspek, agar pihak yang akan mengambil keputusan dapat mengetahui dengan jelas bagaimana

kondisi perusahaan, sehingga keputusan yang diambil benar-benar keputusan yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai.

Penulis memilih PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII di kota Makassar karena sebagaimana kita ketahui bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat bahwa Asset yang dimiliki perusahaan PT. Telkom Indonesia Devisi Regional Area VII di kota Makassar selama lima tahun terakhir (2011-2015) mengalami peningkatan. Seiring dengan peningkatan jumlah asset disisi lain laba bersih juga mengalami peningkatan pada PT. Telkom Devisi Regional Area VII di kota Makassar selama lima tahun (2011-2015).

Tabel 1 PT. Telkom Indonesia Devisi Regional Area VII di kota Makassar Selama Lima Tahun Terakhir (2011-2015).

Tahun	Asset (Milyar)	Laba bersih	
		Rp (milyar)	(%)
2011	103.054	15.470	-
2012	111.369	18.362	18,69
2013	127.951	20.290	10,50
2014	140.895	21.446	5,70
2015	166.173	23.317	8,72

Sumber: PT. Telkom Indonesia Devisi Regional Area VII di kota Makassar

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan di atas dalam kurun waktu lima tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar 18,69 % sedangkan pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan 10,50 % sampai 5,70 % dan untuk 2015 mengalami peningkatan sebesar yaitu 8,72 % Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* pada PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII di kota Makassar”.

B. Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah : “Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII di kota Makassar dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* selama lima tahun terakhir (2011-2015) ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII di kota Makassar dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* selama lima tahun terakhir (2011-2015)”.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan skripsi ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi perusahaan bersangkutan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan-kebijakan keuangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis model Altman dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membutuhkannya.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam bab sebelumnya terhadap laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII Di Kota Makassar dengan menggunakan model perhitungan Altman *Z-Score*, PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII di kota Makassar selama lima tahun terakhir (2011-2015) berada pada kategori *gray area* . Maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan keuangan PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII Di Kota Makassar selama lima tahun terakhir (2011-2015) pada *gray area*.

B. Saran

PT. Telkom Indonesia Divisi Regional Area VII Di Kota Makassar dinyatakan mengalami masalah keuangan, namun perlu adanya suatu langkah-langkah antisipasi untuk mencegah terjadinya kondisi kesulitan keuangan dan untuk tetap menjaga kondisi perusahaan agar tetap berada pada kriteria *non-bankrupt* (tidak bangkrut) di masa-masa yang akan datang. Disarankan kepada perusahaan untuk mempertimbangkan jumlah hutang lancar, karena mempunyai efek yang membahayakan bagi perusahaan diantaranya menambah beban perusahaan sehingga pendapatan terpaksa digunakan untuk membayar pinjaman bukannya diinvestasikan dan perusahaan hendaknya mengelola aktiva secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan serta kesehatan perusahaan agar tetap bertahan di tengah persaingan.

